

## TANTANGAN KEBIJAKAN YANG DIHADAPI GURU BERKAITAN MASA PANDEMI

*Bayu Purbha Sakti*

Universitas Widya Dharma Klaten

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar

e-mail: bayups@unwidha.ac.id

### ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 belum berakhir. Berbagai kebijakan telah dipersiapkan pemerintah. Program Indonesia Pintar, program guru penggerak, dan asesmen kompetensi minimal adalah beberapa kebijakan yang dipersiapkan pemerintah. Guru yang mengajar di wilayah pelosok dikenakan biaya sewa rumah dinas dan akan menjadi masalah bagi guru tersebut. Guru yang bekerja di daerah pedesaan telah merangkap posisi sebagai guru pengajar dan kepala sekolah. Guru yang sudah melanggar protokol kesehatan Covid-19 telah dipanggil dan diberi sanksi oleh pemerintah daerah. Tuntutan perkembangan teknologi harus dihadapi guru supaya guru dapat mengajar dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan berbagai artikel penelitian. Analisis data yang telah dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ada 4 bidang yang harus dihadapi guru dengan bijak pada masa pandemi ini. Ada 4 hal yang menjadi titik fokus dalam kajian bidang pendidikan. Pemerataan pendidikan harus dilakukan guru. Mutu pendidikan harus ditingkatkan guru. Relevansi pendidikan harus diperbaiki guru. Pendidikan harus dikelola guru dengan baik. Persoalan bidang ekonomi setelah diberlakukannya PSBB adalah persoalan pendapatan keuangan guru. Bantuan yang diberikan untuk guru dalam membantu ekonominya adalah tunjangan profesi guru. Masalah kesehatan yang dialami guru yang berkaitan dengan pandemi ini harus segera diselesaikan karena guru adalah pilar utama bagi bangsa. Vaksinasi Covid-19 bagi guru adalah salah satu upaya yang diberikan untuk menangani kesehatan guru. Penguasaan teknologi yang dimiliki guru adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi pembelajaran whatsapp dan zoom sudah digunakan guru di dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan, Vaksinasi, Tunjangan Profesi, Pembelajaran Whatsapp, Pembelajaran Zoom

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic is not over yet. Various policies have been prepared by the government. The smart Indonesia program, the driving teacher program, and minimum competency assessments are some of the policies prepared by the government. Teachers who teach in remote areas are charged an official house rental fee and this will be a problem for the teacher. Teachers who work in rural areas have concurrent positions as teaching teachers and principals. Teachers who have violated the Covid-19 health protocol have been summoned and given sanctions by the local government. The demands of technological developments must be faced by teachers so that teachers can teach using more sophisticated technology. This research was carried out by searching for various library materials. Data was collected by collecting various research articles. Data analysis that has been carried out is data reduction, data presentation, and data verification. There are 4 areas that teachers must deal with wisely during this pandemic. There are 4 things that become the focal point in the study of the field of education. The equal distribution of education must be done by the teacher. The quality of education must be improved by teachers. The relevance of education must be improved by teachers. Education must be managed by teachers properly. The problem in the economic field after the enactment of the PSBB is the issue of teacher financial income. Assistance given to teachers in helping their economy is the teaching profession allowance. The health problems experienced by teachers related to this pandemic must be resolved*

*immediately because teachers are the main pillar for the nation. Covid-19 vaccination for teachers is one of the efforts given to deal with teacher health. Mastery of technology owned by teachers is an obligation that must be carried out during the Covid-19 pandemic. WhatsApp and Zoom learning applications have been used by teachers in the world of education.*

**Keywords: Education Quality, Vaccination, Professional Allowance, Whatsapp Learning, Zoom Learning**

## 1. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 belum berakhir. Berbagai kebijakan telah dipersiapkan pemerintah. Kebijakan-kebijakan tersebut akan menimbulkan masalah baru atau dapat mengatasinya. Penyediaan peralatan pendidikan yang didukung dari segi teknologi sedang dipersiapkan oleh pihak kementerian pendidikan di tahun 2021 ini. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi guru karena semua daerah di Indonesia tidak sama dalam hal penerimaan internet. Penyediaan program guru penggerak juga sedang dipersiapkan oleh pihak kementerian pendidikan di tahun 2021 ini. Program ini dibuat supaya guru lebih memiliki nilai dan karakter pancasila. Hal tersebut juga menjadi tantangan yang harus dihadapi guru karena semua daerah belum tentu mengenal guru penggerak dan sosialisasinya. Pemberlakuan asesmen kompetensi minimal juga sedang dipersiapkan oleh pihak kementerian pendidikan di tahun 2021 ini. Rencananya asesmen kompetensi minimal akan menggantikan ujian nasional. Hal tersebut juga menjadi tantangan yang harus dihadapi guru karena semua daerah belum mengetahui secara jelas dari program tersebut. Program indonesia pintar sedang dipersiapkan oleh pihak kementerian pendidikan di tahun 2021 ini. Program ini menyediakan bantuan uang tunai bagi semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Hal tersebut juga menjadi tantangan yang harus dihadapi guru karena semua daerah memiliki tingkat ekonomi dan keuangan yang berbeda. Berbagai kebijakan yang dicanangkan pemerintah tentu akan menjadi masalah bagi guru jika guru tidak merespon dan tidak memperbarui ketrampilannya supaya bisa mengikuti perkembangan zaman.

Guru yang mengajar tentunya memiliki tantangan dari aspek ekonomi. Guru yang bekerja dan bertugas di wilayah pelosok dikenakan biaya sewa rumah dinas akan menjadi masalah bagi guru tersebut [1]. Biaya sewa tersebut tentunya akan menyulitkan guru untuk mengelola keuangan yang seharusnya digunakan untuk media dan memodifikasi pengajaran. Pengelolaan keuangan yang dinilai tidak transparan telah mencoreng peran guru di sekolah swasta meski sudah dilakukan upaya pembenahan [2]. Anggaran keuangan sekolah yang dikelola secara tidak benar akan membuat keresahan di antara para guru sehingga guru tidak fokus dalam mengajar. Kondisi keuangan pemerintah daerah juga akan mempengaruhi kondisi gaji guru honorer [3]. Gaji guru tentunya akan mempengaruhi kinerja guru. Adanya penundaan penyaluran gaji guru dari dinas pendidikan akan menimbulkan masalah bagi para guru [4]. Dinas pendidikan harus memiliki kinerja baik karena lembaga tersebut mempengaruhi kinerja guru dalam lingkup satu wilayah.

Guru yang mengajar tentunya memiliki tantangan dari aspek pendidikan. Guru yang diharapkan di masa depan harus melakukan komunikasi dua arah dengan murid yang menjadi fokus utama pembelajaran. Guru yang mengajar di daerah pedesaan telah merangkap posisi sebagai guru pengajar dan kepala sekolah [5]. Guru ideal adalah guru yang terus menerus berinovasi untuk meneliti masalah yang ditemukan dalam proses mengajar. Siswa yang diajar juga akan memberikan tantangan karena tidak semua siswa memiliki kadar kepatuhan yang baik. Guru harus mempersiapkan siswa sebagai sumber daya manusia yang lebih berkarakter dan dapat berpikir secara luas untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman secara global kedepannya [6]. Zaman yang berkembang tentunya telah mempengaruhi karakter siswa yang berbeda zaman 10 tahun sebelumnya. Tantangan guru adalah tidak terlalu mendominasi di dalam memberikan pelajaran tetapi tidak juga membiarkan siswa berbuat semaunya di dalam kelas [7]. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan membuat siswa berbuat semaunya. Masalah lain adalah kegiatan pembelajaran pada tahun ini masih belum sepenuhnya dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka lebih disukai pendidik karena penilaian lebih obyektif di dalam kelas dan tidak terbebani penilaian yang lebih rumit secara administratif seperti pada masa pandemi ini [8]. Istilah pembelajaran tatap muka terbatas juga digunakan di beberapa sekolah. Setengah dari jumlah siswa-siswi dalam satu kelas hanya boleh masuk sekolah. Sebagai contoh kelas 1 sekolah dasar maka dibagi dua dengan penyebutan kelas 1A dan 1B. Namun kegiatan ini masih memiliki masalah dalam efisien waktu.

Guru yang mengajar tentunya memiliki tantangan dari aspek kesehatan. Guru yang mengajar pada masa sekarang telah menghadapi pandemi Covid-19. Guru yang melanggar protokol kesehatan telah dipanggil dan diberi sanksi oleh pemerintah daerah [9]. Kesehatan guru sebagai pendidik pada masa pandemi ini dianggap penting karena pendidikan harus berjalan. Kesehatan guru dapat disejahterakan dengan adanya guru yang didaftarkan pada program (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) BPJS ketenaga kerjaan [10]. Masalah kesehatan tidak hanya dapat diselesaikan dengan program BPJS selama guru belum menyadari pentingnya berolahraga. Guru yang mengajar dan kurang aktif bergerak dalam berolahraga akan memiliki masalah kesehatan [11]. Kegiatan pengajaran daring memang berbeda dengan tatap muka karena guru jarang bergerak menuju siswanya secara langsung. Guru yang melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini harus memiliki syarat yaitu vaksin. Pihak satgas Covid-19 telah mengingatkan dan mengawasi para pendidik setidaknya sudah memperoleh vaksin satu dosis untuk melakukan pembelajaran tatap muka [12]. Vaksinasi yang tidak dilakukan guru akan memberi dampak masalah bagi semua lini yang berkaitan dengan guru tersebut.

Guru yang mengajar tentunya memiliki tantangan dari aspek teknologi. Perkembangan zaman telah membawa generasi Z menjadi sangat familiar dengan dunia digital dan guru dituntut supaya mahir menggunakan teknologi meski tidak bisa [13]. Zaman yang dimiliki generasi sekarang harus ditanggapi guru terutama dalam bidang teknologi. Guru masih memiliki kegagapan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring [14]. Tuntutan perkembangan teknologi harus dihadapi guru supaya guru dapat mengajar dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. Guru yang mengajar harus dapat menggunakan *Whatsapp* atau *Zoom* sebagai bagian dari pembelajaran daring. Teknologi pembelajaran tersebut tentunya membutuhkan keahlian dari guru. Guru selama ini kurang menguasai teknologi dituntut untuk menguasai teknologi yakni dengan menguasai berbagai *platform* pembelajaran *online* seperti menguasai *Google Classroom*, *Edmodo*, *Webex*, *Zoom*, *Jitsi* dan lain-lain [15]. Berbagai *platform* tersebut harus dihadapi dan dikuasai guru jika guru ingin menjadi ahli dalam pembelajaran daring. Keterampilan guru mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi tidak boleh hilang di abad 21 ini [16].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka [17]. Penelitian ini dilakukan dengan hal yang berkaitan tantangan kebijakan yang harus dihadapi guru. Globalisasi telah memberi banyak tantangan bagi guru dalam berbagai bidang. Masa pandemi juga semakin menambah pemikiran bagi guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan berbagai artikel penelitian. Bahan pustaka dari berbagai artikel penelitian dibaca, dicatat, dan dikumpulkan. Informasi dari data tersebut disajikan di dalam artikel penelitian ini. Analisis data yang telah dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang disesuaikan dengan data artikel penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. KEBIJAKAN BIDANG PENDIDIKAN

Ada 4 hal yang menjadi titik fokus dalam kajian pendidikan dan masih berlangsung di masa pandemi ini. Empat titik fokus yang dikaji di bidang pendidikan yaitu yaitu pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan [18]. Keempat hal tersebut harus dilakukan untuk menciptakan generasi yang lebih baik terutama di bidang pendidikan. Tingkat pendidikan yang diharapkan adalah lebih baik dari generasi sebelumnya dimana gelar doktoral masih sedikit dimiliki.

Pemerataan pendidikan harus dilakukan guru di seluruh Negara Indonesia. Oleh karena itu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama mulai dari program wajib belajar. Pemerintah dalam lima tahun ke depan, akan mengalokasikan dana yang cukup bagi program wajib belajar 12 tahun [19]. Program wajib belajar 12 tahun adalah program yang dilakukan Warga Negara Indonesia demi menunjang kegiatan pendidikan dan belajar dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. Guru memiliki kewajiban untuk menuntaskan pendidikan siswanya di setiap jenjang

pendidikan. Guru harus menjadi sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu berkembang dengan maksimal [20].

Mutu pendidikan harus ditingkatkan guru. Salah satu contohnya yaitu berkaitan dengan akreditasi sekolah. Salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah [21]. Akreditasi sekolah harus dilakukan supaya memiliki level nilai. Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan [22]. Sekolah yang memiliki akreditasi A tentu akan dicari banyak orang tua.

Relevansi pendidikan harus diperbaiki guru. Salah satu contohnya yaitu berkaitan dengan revisi kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran [23]. Kurikulum yang digunakan guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan menunjang ketrampilan hidup. Kurikulum harus memiliki prinsip usaha mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan hidup, mempelajari keterampilan untuk melakukan pekerjaan tertentu, dan sebagainya [24]. Siswa yang lulus dari sekolah yang memiliki ketrampilan akan membantu siswa tersebut menjadi lebih baik. Ketrampilan non akademis akan mendukung siswa untuk lebih meningkatkan cara mencari nafkah. Perkuliahan jurusan pendidikan memiliki keistimewaan dimana mahasiswa adalah calon seorang guru yang harus memiliki kepribadian dan keprofesionalan guru yang sesungguhnya [25]. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan sudah sesuai.

Pendidikan harus dikelola guru atau dibuat manajemennya dengan baik. Salah satu contohnya yaitu berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Karakteristik MBS dapat dijelaskan yaitu kinerja organisasi sekolah, proses belajar-mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi [26]. MBS sangat dipengaruhi oleh kinerja semua pihak yang berada dalam lingkup sekolah tersebut. Keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh standar kerja yang ditetapkan pada tingkat kabupaten atau kota [27]. Pengelolaan dan pembagian tugas yang rapi yang dilakukan kepala sekolah dan para guru akan menciptakan suasana kerja yang harmonis. Mutu dari kegiatan belajar juga akan didapatkan dari hasil penelitian. Penelitian juga harus dilakukan para guru untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran [28].

## **B. KEBIJAKAN BIDANG EKONOMI**

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah sejak tahun 2020 telah menimbulkan dampak di bidang ekonomi. Persoalan ekonomi setelah diberlakukannya PSBB adalah persoalan menurunnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan turunnya daya beli yaitu artinya masyarakat tidak mampu membeli bahan kebutuhan sehari-hari [29]. Masalah tersebut juga menjadi pemikiran bagi guru. Guru harus memahami dan memberi solusi untuk memberikan ilmu kepada siswanya dimana masih ada persoalan ekonomi yang dihadapinya.

Rekomendasi yang diberikan dalam menangani pandemi Covid-19 dari sisi ekonomi menjadi dua periode utama, yaitu periode jangka pendek dan mendesak dan periode jangka menengah [30]. Penanganan yang dilakukan dalam jangka pendek adalah pemberian bantuan kesejahteraan bagi guru. Bantuan yang diberikan untuk guru salah satunya adalah tunjangan profesi guru [31]. Bantuan tersebut akan meningkatkan kinerja guru mengarah yang lebih baik. Bantuan kuota internet juga sangat mendukung dalam masa pandemi ini. Guru tidak akan kesulitan untuk membeli internet dan anggarannya dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Salah satu bantuan keuangan yang meringankan kinerja guru dan tidak menimbulkan kesenjangan dengan guru pegawai negeri sipil (PNS) adalah bantuan keuangan bagi guru non PNS. Bantuan uang diberikan kepada tenaga pendidik sebesar Rp 1,8 juta perorang yang mulai ditransfer bulan depan dengan syarat bukan guru pegawai negeri sipil [32]. Bantuan tersebut setidaknya dapat dinyatakan untuk mengimbangi upah minimum regional yang dimiliki guru PNS.

Gaji guru akan membantu untuk menyemangati dalam mengajar. Gaji PNS yang dimiliki golongan IIIA yaitu Rp. 2.579.400 dan golongan IVE yaitu Rp. 3.593.100 [33]. Gaji tersebut diberikan di wilayah Provinsi

Jakarta. Bantuan yang diberikan pemerintah meski belum bisa mengimbangi gaji guru PNS setidaknya bisa menyejahterakan guru nonPNS.

Guru nonPNS bukan hanya guru honorer saja tetapi ada juga guru swasta. Guru swasta adalah guru yang bekerja di sekolah swasta. Guru swasta yang bekerja di lembaga pendidikan yang terkenal akan mendapatkan gaji yang tinggi. Tingkat tunjangan dan renumerasi yang diberikan lembaga pendidikan kepada guru swasta lumayan banyak [34]. Hal tersebut akan membuat guru swasta menjadi sejahtera secara ekonomi. Oleh karena itu guru yang bekerja di sekolah swasta pasti akan memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal. Sekolah swasta yang memiliki pelayanan yang lebih baik pasti akan dicari para orang tua daripada di sekolah negeri.

### **C. KEBIJAKAN BIDANG KESEHATAN**

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah sejak tahun 2020 telah menimbulkan dampak di bidang kesehatan. Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berkaitan dengan kesehatan merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi [35]. Masalah kesehatan yang dialami guru yang berkaitan dengan pandemi ini harus segera diselesaikan karena guru adalah pilar utama bagi bangsa.

Pelayanan kesehatan menjadi salah satu prioritas penting yang dilakukan pada masa pandemi ini. Tenaga kesehatan dan pendidikan memiliki peran strategis pelaksanaan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 [36]. Peran unit kesehatan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kesehatan yang dimiliki warga sekolah harus diawasi oleh Satgas Covid-19. Peran guru sangatlah penting dalam membina perilaku hidup sehat bagi siswa di sekolah dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku hidup sehat [37]. Salah satu program yang dapat dilakukan guru adalah program Usaha Kesehatan Sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program yang harus dilaksanakan setiap sekolah untuk meningkatkan kesehatan bagi warga sekolah. UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, dan promosi kesehatan [38]. Kesehatan anak dapat dilakukan dengan bantuan dokter gigi dan umum pada pelaksanaan program UKS di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Guru harus bersedia diuji kesehatannya yang berkaitan dengan Covid-19. Berbagai tes Covid-19 telah dicanangkan oleh pemerintah. Pemerintah seharusnya juga sudah tidak menggunakan *Rapid Test* lagi sebagai tolak ukur terjangkitnya seseorang Covid-19 karena hasilnya tidak akurat karena seharusnya pemerintah lebih menjadikan *Swab Test* dengan metode *polymerase chain reaction* (PCR) adalah sesuatu yang wajib [39]. Perjalanan yang dilakukan guru ketika guru hendak pulang kampung menuju pulau lainnya juga harus menyediakan bukti hasil *swab test*.

Vaksin adalah salah satu kekebalan yang diberikan untuk menangani Covid-19. Vaksinasi menjadi syarat utama bagi pelajar atau guru untuk mengikuti pembelajaran tatap muka [40]. Sekolah yang memiliki guru yang sudah divaksin akan memiliki kelonggaran dan kebebasan dalam beraktivitas di lingkungan sekolahnya. Dosis vaksin yang harus diterima guru maksimal ada 2 dosis.

### **D. KEBIJAKAN BIDANG TEKNOLOGI**

Penguasaan teknologi yang dimiliki guru adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Kondisi saat ini menuntut guru untuk bersikap profesional dengan mampu mengoperasikan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar [41]. Keprofesionalan guru dalam menguasai teknologi harus mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam aspek pendidikan [42]. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan teknologi akan membuat para siswa lebih mengerti dan mendalami teknologi yang digunakan. Mutu atau kualitas guru yang menguasai teknologi akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa [43].

Guru yang menguasai berbagai teknologi maka akan menghasilkan siswa yang lebih ahli dalam belajar menggunakan teknologi.

Kebijakan yang dilakukan guru dan sudah disetujui pemerintah dalam melakukan kegiatan pembelajaran *online* atau daring adalah penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *zoom*. *Whatsapp* dan *zoom* digunakan dalam proses pembelajaran *online* secara langsung atau sinkronus [44]. Kedua aplikasi pembelajaran tersebut sudah sering digunakan di dunia pendidikan. *Whatsapp* digunakan guru untuk mengajari siswanya. *Zoom* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan dinas secara *streaming*.

Aplikasi *whatsapp* dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran [45]. Salah satu keunggulan yang dimiliki aplikasi *whatsapp* yaitu biaya internet yang digunakan murah. *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi yaitu bisa mengirim pesan, *chat* grup, berbagi foto, video, dan dokumen [46]. Hasil belajar yang dilakukan siswa biasanya diunggah ke dalam grup *whatsapp*. Hasil unggahan biasanya berupa foto atau video.

Salah satu keunggulan yang dimiliki aplikasi *zoom* yaitu tampilan video dari peserta yang mengikuti kegiatan. Rekaman dari video juga dapat disimpan. Pembelajaran melalui *zoom* dapat direcord oleh *host* dari *zoom* kemudian rekaman pembelajaran dalam bentuk video tersebut kemudian diunggah pada laman *youtube* [47]. Kegiatan yang dilakukan secara langsung di *zoom* juga dapat dilihat sama persis di *youtube*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa membutuhkan beberapa perencanaan dan persiapan. Kesiapan pengajar, infrastruktur internet, tingkat akses ke laptop, alat *online*, sumber daya, penilaian, dan tingkat integrasi ke dalam praktik pengajaran dan pembelajaran sehari-hari adalah berbagai hal yang harus digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini [48]. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan secara matang tersebut akan mendukung kelancaran kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemi ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa membutuhkan beberapa keahlian dalam menjalani proses belajar dan mengajar. Guru nantinya juga harus memiliki email untuk berkomunikasi [49]. Guru harus melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dan berupaya meningkatkan skill dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti internet, video pembelajaran, *power point*, dan aplikasi-aplikasi pembelajaran gratis yang disediakan di *website* [50].

#### 4. KESIMPULAN

Ada 4 bidang yang harus dihadapi guru dengan bijak pada masa pandemi ini. Ada 4 hal yang menjadi titik fokus dalam kajian bidang pendidikan. Pemerataan pendidikan harus dilakukan guru. Mutu pendidikan harus ditingkatkan guru. Relevansi pendidikan harus diperbaiki guru. Pendidikan harus dikelola guru dengan baik. Persoalan bidang ekonomi setelah diberlakukannya PSBB adalah persoalan pendapatan keuangan guru. Bantuan yang diberikan untuk guru dalam membantu ekonominya adalah tunjangan profesi guru. Masalah kesehatan yang dialami guru yang berkaitan dengan pandemi ini harus segera diselesaikan karena guru adalah pilar utama bagi bangsa. Vaksin Covid-19 bagi guru adalah salah satu upaya yang diberikan untuk menangani kesehatan guru. Penguasaan teknologi yang dimiliki guru adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi pembelajaran *whatsapp* dan *zoom* sudah digunakan guru di dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. N. Rahmad, "Bupati Kotim Kesal Ada Guru Dikenakan Sewa Rumah Dinas," 2021. <https://www.borneonews.co.id/berita/245023-bupati-kotim-kesal-ada-guru-dikenakan-sewa-rumah-dinas> (accessed Nov. 24, 2021).
- [2] Fanny, "Yayasan Siti Khadijah Nilai Pengurus Lama Tidak Transparan soal Keuangan, Guru-guru Tidak Menjalankan Fungsinya - Mitra Dialog Terbaik," 2021. <https://www.kabarcirebon.com/2021/11/21/yayasan-siti-khadijah-nilai-pengurus-lama-tidak-transparan-soal-keuangan-guru-guru-tidak-menjalankan-fungsinya/> (accessed Nov. 24, 2021).

- [3] Hue, "Tenaga honorer Harap harap cemas," 2021. <https://rakyatbengkulu.com/2021/11/22/1-278-tenaga-honor-daerah-harap-harap-cemas/> (accessed Nov. 24, 2021).
- [4] R. Tika, "Ratusan Guru Tak Utuh Terima Hak Keuangan, Kadisdik Anambas: Sabarlah - Tribunbatam.id," 2021. <https://batam.tribunnews.com/2021/10/11/ratusan-guru-tak-utuh-terima-hak-keuangan-kadisdik-anambas-sabarlah> (accessed Nov. 24, 2021).
- [5] M. A. P. Iksakta, "Mengisi Keterbatasan Pendidikan di Era Disrupsi Halaman 2 - Kompasiana.com," 2021. [https://www.kompasiana.com/muhammadarfan04/619ce271c26b774b76596d82/mengisi-keterbatasan-pendidikan-di-era-disrupsi?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/muhammadarfan04/619ce271c26b774b76596d82/mengisi-keterbatasan-pendidikan-di-era-disrupsi?page=2&page_images=1) (accessed Nov. 24, 2021).
- [6] E. Fatmawati, "Keterampilan Abad 21 Menujang SDM Menuju Indonesia Emas 2045 Halaman all - Kompasiana.com," 2021. <https://www.kompasiana.com/ega24410/619c51cb40fe4e0e64565402/keterampilan-abad-21-menujang-sdm-menuju-indonesia-emas-2045?page=all#sectionall> (accessed Nov. 24, 2021).
- [7] H. Margaretha, "Menggeser Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Guru ke Pembelajaran Berpusat pada Siswa - Kompasiana.com," 2021. <https://www.kompasiana.com/hensi72460/619c6e164c3dce7b2e704283/menggeser-pendekatan-pembelajaran-berpusat-pada-guru-teacher-centric-ke-pembelajaran-berpusat-pada-siswa-learnerr-centric> (accessed Nov. 24, 2021).
- [8] A. T. Hidayat, "Dilema Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 | TIMES Indonesia," 2021. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/383071/dilema-pembelajaran-daring-masa-pandemi-covid19> (accessed Nov. 24, 2021).
- [9] N. Rahmawati, "Guru SD Pelanggar Prokes di Solo Dapat Sanksi Peringatan | Kesehatan," 2021. <https://www.gatra.com/detail/news/528621/kesehatan/guru-sd-pelanggar-prokes-di-solo-dapat-sanksi-peringatan> (accessed Nov. 24, 2021).
- [10] Nurmadi, "RS Syafira Berikan Perlindungan Jaminan Sosial bagi Guru Madrasah se Kabupaten Siak - Haluan Riau," 2021. <https://riau.harianhaluan.com/bisnis/pr-111844843/rs-syafira-berikan-perindungan-jaminan-sosial-bagi-guru-madrasah-se-kabupaten-siak> (accessed Nov. 24, 2021).
- [11] E. Widiyana, "Unesa Ajak Guru Wanita Aktif Bergerak Selama Pandemi COVID-19," 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5793589/unesa-ajak-guru-wanita-aktif-bergerak-selama-pandemi-covid-19> (accessed Nov. 24, 2021).
- [12] Fitriadi, "Satgas Ingatkan Guru dan Siswa Sudah Divaksin Minimal Dosis 1 Jika Ingin PTM di Sekolah - Bangkapos.com," 2021. <https://bangka.tribunnews.com/2021/10/25/satgas-ingatkan-guru-dan-siswa-sudah-divaksin-minimal-dosis-1-jika-ingin-ptm-di-sekolah> (accessed Nov. 24, 2021).
- [13] S. Zaking, "Dalam Mengajar, Guru Wajib Kuasai Teknologi dan Komunikasi," 2021. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/01/11/2021/dalam-mengajar-guru-wajib-kuasai-teknologi-dan-komunikasi/> (accessed Nov. 24, 2021).
- [14] E. Widaningsih, "Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Daring di SDN Kebalen 07 - ruber.id," 2021. <https://ruber.id/adaptasi-dalam-pelayanan-pendidikan-kepada-siswanya/> (accessed Nov. 24, 2021).
- [15] A. Yuwono, "Tuntutan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi - Tribunjateng.com," 2021. <https://jateng.tribunnews.com/2021/11/22/tuntutan-inovasi-dan-kreativitas-guru-di-masa-pandemi> (accessed Nov. 24, 2021).
- [16] Aminuddin, "Tantangan Guru Era Digital, Refleksi Hari Guru Nasional | BANGSAONLINE.com - Berita Terkini - Cepat, Lugas dan Akurat," 2021. <https://www.bangsaonline.com/berita/98463/tantangan-guru-era-digital-refleksi-hari-guru-nasional?page=all> (accessed Nov. 24, 2021).
- [17] B. P. Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi," *Attadib J. Elem. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 74–83, Jun. 2020, doi: 10.32507/ATTADIB.V4I1.632.
- [18] M. Fuad and H. Metarum, "Tantangan SPM : Menilik Mutu Pendidikan Sekolah Pedalaman Di Ules Nusa Tenggara Timur," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 980–988, May 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.483.
- [19] Anggi, "Dongkrak Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja," 2021. <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5730/Wajib+Belajar+12+Tahun/0/infografis> (accessed Nov. 26, 2021).

- [20] B. P. Sakti, "Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 218–229, Oct. 2020, doi: 10.37478/jpm.v1i2.659.
- [21] S. R. Saad, "Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea The Role of School Accreditation in Improving Education Quality in SMP Muhammadiyah Lakea," vol. 15, pp. 46–49, 2020.
- [22] D. Asopwan, "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 265–271, 2018.
- [23] D. Mulyadi, E. Firmansyah, U. C. Barlian, and S. Sauri, "Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 5, no. 1, pp. 7–22, Feb. 2021, doi: 10.32529/GLASSER.V5I1.785.
- [24] P. Purwadhi, "Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI," *Mimb. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 103–112, 2019, doi: 10.17509/mimbardik.v4i2.22201.
- [25] B. P. Sakti, "Implementasi Pendidikan tentang Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 38–49, Oct. 2019, doi: 10.35724/musjpe.v2i1.1959.
- [26] Y. Mulyadi, I. C. Hermawan, and T. Sulaeman, "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *J. Pendidik. Polit. Huk. Dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, Mar. 2021, Accessed: Dec. 07, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1285>.
- [27] J. Jalaluddin, I. Ibrahim, and A. Azwir, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Kabupaten Aceh Utara," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 22, no. 2, pp. 192–196, Dec. 2016, Accessed: Nov. 26, 2021. [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7749>.
- [28] B. P. Sakti, "Indikator Pemahaman E-Portfolio Dalam Blended Learning Untuk Menghadapi Era Society 5.0," *Pros. PGSD UPY*, 2021, doi: 10.31219/OSF.IO/2Z58N.
- [29] R. Nasruddin and I. Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 7, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
- [30] S. N. L. Nalini, "Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah," *Jesya (Jurnal Ekon. dan Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 1, pp. 662–669, Jan. 2021, doi: 10.36778/JESYA.V4I1.278.
- [31] B. Andrios, "Kemenag: Aspek Kesejahteraan Guru Menjadi Program Nasional," 2021. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-aspek-kesejahteraan-guru-menjadi-program-nasional-18nbg> (accessed Nov. 26, 2021).
- [32] S. Romdani, "Segera Cair! Kemendikbud Beri Bantuan Uang Rp1,8 Juta untuk Guru Honorer Bulan September 2021 - Semarangku," 2021. <https://semarangku.pikiran-rakyat.com/ekonomi-pr-312385542/segera-cair-kemendikbud-beri-bantuan-uang-rp18-juta-untuk-guru-honorer-bulan-september-2021> (accessed Nov. 28, 2021).
- [33] N. Aisyah, "Pangkat & Golongan PNS Guru serta Besar Gajinya di Jakarta," 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5764855/pangkat--golongan-pns-guru-serta-besar-gajinya-di-jakarta> (accessed Nov. 28, 2021).
- [34] R. H. Emynorane, "Identifikasi Persepsi Guru Swasta Dalam Memilih Profesi Guru: Studi Kasus Di SMA Swasta Kota Malang," *Educ. Hum. Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2019, doi: 10.33086/ehdj.v5i1.1208.
- [35] S. Nurhalimah, "Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 6, pp. 543–554, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15324.
- [36] E. M. W. Ferina, Belly Isnaeni, "Peran Kementerian Kesehatan Dalam Pengendalian Risiko Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit," *J. lex Spec.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [37] H. Resmana, Nuzuli, and M. Jafar, "Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Hidup Sehat Siswa Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Jasmani, Sehat. dan Rekreasi*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2017, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/2390/1360>.



- [38] L. Apriani and N. Gazali, "Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar," *J. Keolahragaan*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, Apr. 2018, doi: 10.21831/JK.V6I1.14456.
- [39] Aswandi, Madjid, and Aqila, "Menilik Aturan Rapid Test Di Tengah Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus Kota Makassar)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 4, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [40] Yra, "Pelajar dan Guru Karimun yang Belum Divaksin Tidak Bisa Ikuti PTM - Jurnal Terkini," 2021. <https://jurnalterkini.id/berita/18775/pelajar-dan-guru-karimun-yang-belum-divaksin-tidak-bisa-ikuti-ptm/> (accessed Dec. 07, 2021).
- [41] A. Achadah, "Tantangan Pembelajaran Online di Masa Pandemi," *Tasyri` J. Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, vol. 28, no. 02, pp. 20–26, Oct. 2021, doi: 10.29138/TASYRI.V28I02.132.
- [42] B. P. Sakti, "Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran Klaten," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 58–65, Mar. 2021, doi: 10.37478/JPM.V2I1.864.
- [43] R. Andriani, D. A. Andriany, and S. K. Lailia, "Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle," *Conf. Ser. J.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–6, 2021.
- [44] D. Sulastri, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 02, pp. 219–229, 2020, doi: 10.21009/10.21009/JPD.081.
- [45] B. P. Sakti and R. E. Ayu, "Online Learning Implementation at Public Elementary Schools in Urban Outskirts," *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 2021, no. 2, pp. 115–124, Apr. 2021, doi: 10.35724/MUSJPE.V3I2.3376.
- [46] M. W. Sahidillah, P. Miftahurrisqi, P. Pendidikan, B. Indonesia, P. Universitas, and S. Maret, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa," *Pendidik. Bhs. Indondesia P*, pp. 52–57, 2011.
- [47] J. Bayu Kelana, M. Ayu Wulandari, D. Savira Wardani, and R. Artikel, "Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains," *J. Elem. Kaji. Teor. dan Has. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 18–22, Jan. 2021, doi: 10.31764/elementary.v4i1.3520.
- [48] R. Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19," *Tematik*, vol. 7, no. 1, pp. 38–50, 2020, doi: 10.38204/tematik.v7i1.369.
- [49] B. P. Sakti, "Pelatihan Mengaplikasikan Gmail dan Ymail untuk Calon Guru Sekolah Dasar," *Humanism J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, Dec. 2020, Accessed: Jan. 06, 2021. [Online]. Available: <http://103.114.35.30/index.php/HMN/article/view/5695>.
- [50] Y. I. P. Gunawan and A. Amaludin, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Madaniyah*, vol. 11, no. 2, pp. 133-150., 2021, [Online]. Available: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>.